

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL PERIODE 2014-2019

Mardin¹⁾ A. Ifayani Haanurat²⁾ Syafaruddin³⁾

¹⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: mardin09@gmail.com

²⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: ifayani.haanurat@unismuh.ac.id

³⁾Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
email: mmsyafar@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to test: 1) the influence of CAR on ROA in Conventional Commercial Banks, 2) the influence of LDR on ROA on Conventional Commercial Banks, 3) the influence of NIM on ROA in Conventional Commercial Banks. Data collection method using non participant observation method is by documenting all data required in this research as stated in the Indonesian Banking Statistics Report for the period of 2014 - 2019 which is available on the OJK website. The data analysis method in this study used multiple linear regression analysis to obtain a comprehensive picture of the influence between independent variables (CAR, LDR, NIM) and dependent variables (ROA) using the SPSS for Window program. The results showed the following: 1) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on variable Return on Asset (ROA) in conventional commercial banks indicated by a value of significance less than 0.05, so hypothesis 1 is accepted. 2) Loan To Deposit Ratio (LDR).has no significant effect on variable Return on Asset (ROA) in conventional commercial banks indicated by a value of significance greater than 0.05, so hypothesis 2 is rejected. 3) Net Interest Margin (NIM) has a significant effect on return on asset (ROA) variables in conventional commercial banks indicated by a significance value less than 0.05, so hypothesis 3 is accepted. 4) Net Interest Margin (NIM) is the variable that most dominantly affects Return on Asset (ROA)

Keywords: CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan To Deposit Ratio), NIM Net Interest Margin), ROA (Return on Asset)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji : 1) pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional, 2) pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional, 3) pengaruh NIM terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. Metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di Laporan Statistik Perbankan Indonesia periode tahun 2014 — tahun 2019 yang tersedia di website OJK. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variable independen (CAR, LDR, NIM) dan variabel dependen (ROA) dengan menggunakan program *SPSS for Window*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. 2) *Loan To Deposit Ratio* (LDR).tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 2 ditolak. 3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 diterima. 4) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Kata Kunci: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return on Asset*)

1. PENDAHULUAN

Sistem perbankan komersial suatu negara sangat penting dalam mendukung perekonomian negara. Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara (Herman Darmawi, 2012). Perbankan, khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Sejak tahun 2009, persaingan antar Bank Umum semakin ketat, ini membuat Bank Umum untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya di Bank Umum, tentunya memerlukan informasi mengenai kinerja Bank. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat dipahami, dimengerti, relevan, andal serta dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta berguna dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia ada sekitar 110 Bank Umum yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana Funding dan dana Lending dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Untuk itu setiap bank umum haruslah menjaga tingkat kesehatan banknya agar mampu bersaing dan memberikan pelayanan kepada nasabah dengan sebaiknya (Usman Harun, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara 2 macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik (PriantoPandia, 2012).

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kredit hanya tumbuh 6,08 persen dari Rp 5.358 triliun (Desember 2018) menjadi Rp 5.683 triliun (Desember 2019). Tiga tahun terakhir, pertumbuhan kredit terus melandai dari 7,8 persen (2016), 8,30 persen (2017), ke 11,97 persen (2018), dan 6,08 persen (2019, hingga desember).

Berdasarkan laporan statistik perbankan Indonesia yang dikeluarkan secara bulanan oleh Otoritas Jasa Keuangan sampai akhir tahun 2019, data kinerja berdasarkan rasio terinformasi bahwa kondisi perbankan khususnya bank umum konvensional saat ini masih terjaga dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan CAR yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dari 22,97% menjadi 23,42%.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan bank. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (Prianto Pandia, 2012). Semakin Tingginya CAR berarti menunjukkan kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. (PriantoPandia,2012). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR bank sangat baik pada rasio antara 50% s.d. 75%, baik pada rasio diatas 75% s.d. 85%, cukup baik pada rasio di atas 85% s.d. 100% , kurang baik pada rasio di atas 100% s.d 120%, dan tidak baik pada rasio di atas 120%.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. (PriantoPandia, 2012). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004, marjin bunga bersih cukup tinggi pada rasio NIM berkisar 1,5% sampai 2%.

Return on Asset / ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Prianto Pandia, 2012). Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank berdasar dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. Bank dikatakan memperoleh laba cukup tinggi apabila rasio ROA pada kisaran antara 0.5% sampai dengan 1.25%.

Mencermati dan memperhatikan kembali data kinerja keuangan bank umum yang ditampilkan sesuai tabel 1 di atas, dalam kurun waktu akhir 2014 sampai dengan 2019, terlihat bahwa komponen CAR dan ROA menunjukkan pola yang sama. Hal ini tidaklah aneh karena sesuai dengan teori yang ada, jika rasio CAR meningkat maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Atas kondisi ini disimpulkan bahwa fenomena sejalan dengan teori.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian atas variabel-variabel tersebut dan menuangkan hasilnya dengan judul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional periode 2015 sampai dengan 2019.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Menurut Bambang Riyanto (2013:6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

- 1) Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- 2) Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).
- 3) Pengertian fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

Menurut (Houston, 2012:134) *liquid asset* merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan berikut ini : apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Menurut Haslem dalam (Taswan, 2006) bahwa teori likuiditas secara umum ada empat yaitu:

1) *Productive Theory of Credit (Commercial Loan Theory)*

Dalam pendekatan ini memfokuskan pada sisi aset dari suatu neraca yang diadaptasi dari abad 18 dalam perbankan Inggris yang dinamakan *Commercial Loan Theory*. *Productive Theory of Credit (Commercial Loan Theory)* menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (*earning assets*) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang mudah dicairkan / likuid melalui pembayaran kembali/ angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membeli persediaan, kemudian dijual yang menimbulkan piutang. Piutang ini pada akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank. Teori ini mempunyai kelemahan dalam menyediakan kredit dan likuiditas bank yang diperlukan. Kelemahan utama sebagai sumber likuiditas, beberapa kredit jangka pendek yang mempunyai sifat *self-liquidating* dalam kenyataannya sulit dipenuhi. Kredit jangka panjang sering dipenuhi dengan basis jangka pendek yaitu secara rutin diperbarui kembali sehingga tidak bisa dijadikan sumber likuiditas segera.

2) *Doctrine of Asset Shiftability*

Menurut teori likuiditas ini, bank-bank dapat menanamkan *shiftable loans* yaitu kredit yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat berharga pasar modal. Bila bank memerlukan tambahan likuiditas maka dapat menagih kepada peminjam. Peminjam kemudian akan membayar kembali baik secara langsung maupun tak langsung melalui pengalihan kredit ke bank-bank lain. Jika kredit tidak dibayar kembali maka kredit yang diberikan bank akan dijual melalui jaminan surat berharga pasar modal untuk mempengaruhi pembayaran kembali pelunasannya. Doktrin ini bekerja sekama pasar modal sudah berkembang dengan asumsi pasar modal dapat menyerap setiap permintaan dan penawaran surat berharga dan bank-bank tidak memerlukan tambahan likuiditas pada waktu yang sama. Bila dalam waktu bersamaan bank-bank membutuhkan likuiditas maka teori ini menjadi tak berjalan.

3) *Theory of Shiftability to The Market*

Dalam teori ini diasumsikan bahwa likuiditas suatu bank dapat dijamin apabila bank memiliki portofolio surat-surat berharga yang dapat segera dialihkan menjadi dana likuid untuk memenuhi likuiditas bank. Konsep yang lebih luas dari teori ini adalah meliputi pembelian bank atas sekuritas jangka pendek dan mereka kemudian menjual bila membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Konsep ini berlanjut hingga sekarang sebagai elemen kunci dalam mengelola likuiditas bank.

4) *Anticipated Income Theory*

Teori ini secara prinsip bahwa bank memungkinkan lebih cocok untuk memberikan kredit jangka panjang dengan jadwal pembayaran kembali (angsuran dan bunga) yang telah ditentukan. Jadwal pembayaran kembali/angsuran ini akan menyediakan sumber likuiditas bagi bank. Pemicu timbulnya *anticipated income theory* ini adalah akibat permintaan kredit kepada bank yang rendah terhadap bank selama depresi ekonomi sehingga terjadi kelebihan likuiditas, disisi lain profitabilitas bank adalah sangat rendah selama terjadi depresi. Penggunaan *anticipated income theory* ini telah mendorong bank untuk menjadi pemberi kredit yang lebih agresif dengan menciptakan kredit angsuran dengan jatuh tempo yang lebih panjang.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. (Birgham dan Houston, 2010). Menurut Munawir (2014), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pelaporan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam hal ini lembaga perbankan memiliki tujuan, antara lain ;

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank yang menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu;
- 2) Memberikan informasi yang menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu;
- 3) Memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank;
- 4) Memberikan informasi tentang performa suatu bank.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bab 4 dari APB Statement No.4 mengklasifikasikan tujuan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, tujuan kualitatif serta menempatkan mereka dibawah suatu kumpulan pembatasan.

c. Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2014:11), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan sendiri adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini maka bank diharapkan akan selalu dalam kondisi sehat. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa:

- 1) bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecakapan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 2) dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 3) bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, penjelasan mengenai usaha menurut tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 4) bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank bersangkutan.
- 5) bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan, Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.

- 6) bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh BI, neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- 7) bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

3. METODE

a. Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum dalam laporan Statistik Perbankan Indonesia yang tersedia website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (<http://www.ojk.go.id>).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data *non participant observation*, dengan mengambil dan mengumpulkan data dari website Otoritas Jasa Keuangan. Waktu penelitian / pengumpulan data serta analisisnya dilakukan selama 3 bulan mulai tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 30 Maret 2020.

c. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional per tahun sebanyak 110 bank. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan bank yang termasuk dalam kategori Bank Konvensional selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di Laporan Statistik Perbankan Indonesia periode tahun 2014 — tahun 2019 yang tersedia di website OJK. Adapun data laporan SPI tersebut disusun berdasarkan gabungan LBU dari seluruh kantor bank umum yang beroperasi di Indonesia. (Statistik Perbankan Indonesia, 2019)

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variable independen (CAR, LDR, NIM) dan variabel dependen (ROA) dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Untuk

mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan perhitungan rasio CAR, LDR, NIM dan ROA pada bank umum konvensional, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Dalam hal ini variabel independen (X) adalah CAR, LDR, NIM dan variabel dependen (Y) adalah ROA. Analisis regresi berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS 23. Hasil dari olahan komputer program SPSS 23 diperoleh:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	5.672	1.925		2.947	.004
	CAR	.168	.023	.732	7.297	.000
	LDR	-.014	.019	-.077	-.743	.460
	NIM	.356	.116	.326	3.080	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.672 + 0.168X_1 - 0.014X_2 + 0.356X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta = 5.672, artinya jika variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 5.672.
- Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 0.168, artinya jika variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.168.
- Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = -0.014, artinya jika variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.014.
- Koefisien *Net Interest Margin* (NIM) = 0.356, artinya jika variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.356.

2) Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara

individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah hasil dari penelitian:

Tabel 2
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.672	1.925		2.947	.004
	CAR	.168	.023	.732	7.297	.000
	LDR	-.014	.019	-.077	-.743	.460
	NIM	.356	.116	.326	3.080	.003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 7.297 dan nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan hipotesis 1 diterima.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.743 dan nilai signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar $0.460 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan hipotesis 2 ditolak.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.080 dan nilai signifikansi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $0.003 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan hipotesis 3 diterima.

b) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari penelitian :

Tabel 3
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.390	3	2.797	26.070	.000 ^b
	Residual	7.294	68	.107		
	Total	15.684	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari ketiga variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat di

tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.000 < 0.05$ selain itu dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $26.070 > 8.58$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Berikut adalah hasil dari penelitian :

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.514	.32752

a. Predictors: (Constant), NIM, CAR, LDR

Dari hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya R^2 adalah 0.535, hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 53,5%. Sedangkan sisanya 46,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

b. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional tahun 2014 – 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar 0.168, koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).

Pada tahun 2014 ke 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Tahun 2017 ke 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Diketahui bahwa rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum konvensional 22.33 yang diperoleh selama kurun waktu 2014 - 2019. Nilai minimum yang paling kecil yaitu sebesar 16,81 dan nilai maximum sebesar 24.27 serta memiliki standart deviasi sebesar 2.05474 lebih kecil dari rata-rata (mean).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional 2014 – 2019 sehingga H1 diterima. Berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena 110 (seratus

sepuluh) Bank Umum yang beroperasi pada tahun 2014 sampai tahun 2019 tersebut mengoptimalkan modal yang ada.

Adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum konvensional yang artinya semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula *Return on Asset* (ROA) Bank Bank Umum konvensional. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diiringi dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) Bank Bank Umum konvensional. Sebaliknya, semakin menurun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin menurun pula *Return on Asset* (ROA) Bank Bank Umum konvensional.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), dan Hantono (2017). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

2) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.460 > 0.05$ yang artinya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar -0.014, koefisien nilainya negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA). Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang negatif antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA)

Pada tahun 2014 ke 2017 *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Tahun 2016 ke 2019 *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dan *Return On Assets* (ROA) juga mengalami kenaikan. Diketahui bahwa rata-rata rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bank umum konvensional 90.81 yang diperoleh selama kurun waktu 2014 - 2019. Nilai minimum yang paling kecil yaitu sebesar 86.45 dan nilai maximum sebesar 96.99 serta memiliki standart deviasi sebesar 2.50609.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional 2014 – 2019 sehingga H2 ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti (2018), Hantono (2017), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), yang meneliti tentang pengaruh LDR terhadap ROA di perbankan umum. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hipotesis, seperti teori yang

dikemukakan oleh Dendawijaya (2009: 118) yaitu seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit yang diberikan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya kecil) sehingga rasio ROA juga akan meningkat. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini bisa jadi dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Kualitas kredit yang buruk akan menurunkan laba bank karena pendapatan bank didapat dari bunga kredit yang diberikan. Laba bank yang menurun akan berdampak menurunnya nilai ROA pada bank.

3) *Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Koefisien regresi variabel sebesar 0.356, koefisien nilainya positif artinya terjadi hubungan positif antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Assets (ROA)*. Dibuktikan oleh analisis deskriptif menunjukkan apabila hubungan yang positif antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Pada tahun 2014 ke 2016 *Net Interest Margin (NIM)* cenderung naik namun per 2016 ke 2019 mengalami penurunan, sedangkan *Return On Assets (ROA)* juga cenderung fluktuatif. Diketahui bahwa rata-rata rasio *Net Interest Margin (NIM)* bank umum konvensional 5.13 yang diperoleh selama kurun waktu 2014 - 2019. Nilai minimum yang paling kecil yaitu sebesar 3.34 dan nilai maximum sebesar 5.65 serta memiliki standart deviasi sebesar 0.42993. Peningkatan NIM selama periode penelitian mempengaruhi ROA secara signifikan positif. Semakin tinggi NIM yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada bank umum konvensional 2014 – 2019 sehingga H3 diterima.

Menurut Taswan, *Net Interest Margin (NIM)* yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (2010: 167). Semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun.

Hasil ini penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan Tau Eng (2013), Farah Margaretha dan Marsheilly Pingkan Zai (2013), Wildan Farhat Pinasti (2018), Muh. Sabir, Muhammad Ali, Abd Hamid Habbe (2012), dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi, Ni Luh Putu Wiagustini (2015), dimana kesemuanya melakukan penelitian menggunakan variabel NIM yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya laba akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), dan Erna Sudarmawanti (2017), yang meneliti tentang pengaruh CAR,

NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional. Penelitian ini menunjukkan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

Rasio NIM yang semakin besar juga mencerminkan adanya peningkatan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Sehingga dengan meningkatnya NIM yang berakibat pada meningkatnya pula ROA maka kinerja keuangan bank semakin baik dan meningkat.

NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional menunjukkan bahwa secara partial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum konvensional secara signifikan sudah memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif.
- b. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional menunjukkan bahwa secara partial variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum konvensional dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar.
- c. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional menunjukkan bahwa secara partial variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan jika NIM meningkat mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Sehingga dengan meningkatnya NIM yang berakibat pada meningkatnya pula ROA maka kinerja keuangan bank semakin baik dan meningkat.
- d. Berdasarkan hasil pengujian parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi *Return on Asset* (ROA).

6. REFERENSI

- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Djoko Muljono, (2009), *Pemotongan dan Pemungutan PPh Pasal 25/29*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika “Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Spss 17”*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hantono, 2017, *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Asset (ROA) Listed in Banking In Indonesia Stock Exchange*, (online), *International Journal of Education and Research* vol 5 No. 1 January 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2004, "Manajemen" Edisi Revisi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad and Pudjiastuti, Enny, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ed. 7, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). *Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir, 2014, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Margaretha, Farah dan Pingkan Zai, Marsheilly, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*, (online), (<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/89>), diakses 11 Februari 2020.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2011. *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nasir, Etti M. dan Titik Aryani. 2000. *Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress*. *JAAI* Volume 4 No. 2: 115.
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, cetakan kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudarwanti, Erna, 2017, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA*, (online), (<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/143/139>), diakses 11 Februari 2020.
- Suyatno, Thomas, Djuhaepah, Abdullah, Ashar, Thomas, Johan, 1988, *Kelembagaan Perbankan*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Triton, P.B 2005. *Riset Statistik Parametrik : SPSS13.00 for windows*. Yogyakarta : Andi.
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono. 2004. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*